

Pengaruh Pola Komunikasi Antara Guru, Orang Tua Wali, dan Siswa dalam Proses Belajar Anak

Dewi Suprapti
Universitas Ahmad Dahlan
email:dewisupra96@gmail.com

Abstrack

The lack of success of students in understanding lessons is usually caused by a lack of students' ability to learn, either at school or at home. Many factors that influence student learning success include communication relationships between teachers, guardian parents and students do not work as they should. So that this affects the way students learn to develop their potential. Miss communication of teachers and guardian parents causes the teacher difficulty in synchronizing the habit of the child while in school or at home. Communication is very important in the learning process of children in schools to ensure that children learn more effectively. The teacher involves guardian parents to jointly condition the child in doing something. Thus the child will get used to the conditions in accordance with those taught at school or at home. Children no longer experience confusion in applying it in everyday life. Pater Mc Caethy, Brennan, Vecchiarello parent-shool Communication in the inclusive class of comprehensive model of collaboration in education internatiol Journal of human and social science vol 1 no 15 [2011] .55 states that one of the most important factors is good cooperation between school and guardian parents. Building good communication between teachers and guardian parents is expected to develop children's learning methods to be more optimal. So that the learning process of children both at home and at school can take place effectively, and children can understand the lesson or knowledge well.

Keywords: *communication, teachers, guardian parents, child learning.*

Abstrak

Ketidak keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran biasanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam belajar, baik di sekolah ataupun di rumah. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa antara lain hubungan komunikasi antara guru, orang tua wali dan siswa tidak berjalan sebagai mana mestinya. Sehingga hal ini mempengaruhi cara belajar siswa untuk pengembangan potensi dalam dirinya. *Misscommunication* guru dan orang tua wali menyebabkan guru kesulitan untuk mensinkronkan pembiasaan anak waktu berada di sekolah maupun di rumah. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak di sekolah untuk memastikan bahwa anak belajar lebih efektif. Guru melibatkan orang tua wali untuk bersama-sama mengkondisikan anak dalam melakukan suatu hal. Dengan demikian anak akan terbiasa dalam kondisi sesuai dengan yang diajarkan di sekolah maupun di rumah. Anak tidak lagi mengalami kebingungan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. *Pater Mc Caethy, Brennan, Vecchiarello parent-shcool Communication in the inclusive classroom a comprehensive model of collaboration in education internatiol journal of humanities and social science vol 1 no 15 [2011].55* menyatakan bahwa salah satu faktor yang sangat penting adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua wali. Membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua wali di harapkan dapat mengembangkan cara belajar anak agar lebih optimal. Sehingga proses belajar anak baik di rumah maupun di sekolah dapat berlangsung efektif, dan anak dapat memahami pelajaran atau pengetahuan dengan baik.

Kata kunci: *komunikasi, guru, orang tua wali, dan belajar anak.*

1. Pendahuluan

Allah menciptakan manusia dengan struktur dan fungsinya yang sangat sempurna bila di bandingkan dengan makhluk yang lainnya. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk multidimensial yang memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun kelompok. Sehingga manusia dengan pikirannya mampu mengembangkan kemampuan tertinggi sebagai makhluk ciptaan Allah yaitu memiliki kemampuan spiritual, sehingga manusia di samping sebagai makhluk sosial, individual juga makhluk spiritual.

Sebagai makhluk sosial manusia memiliki rasa ingin tahu, ingin berkembang, memiliki rasa ingin maju. Oleh karena itu manusia tidak bisa hidup sendiri di dunia. Manusia membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya termasuk di dalamnya adalah kebutuhan komunikasi dengan manusia lainnya. Komunikasi adalah salah satu cara manusia untuk bersosialisasi. Dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan informasi, ide, pengetahuan dan perasaan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai komunikator maupun komunikan. Melalui komunikasi orang dapat mempengaruhi dan merubah sikap, tingkah laku orang lain. Karena komunikasi merupakan suatu kebutuhan manusia mutlak bagi kehidupan manusia itu sendiri. Komunikasi merupakan hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Komunikasi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi manusia. Komunikasi sangat di perlukan dalam kehidupan bersosialisasi begitu juga dalam proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian dari sumber pesan kepada penerimanya. Berbicara tentang proses belajar mengajar tak lepas dari peran orang tua karena tanpa orang tua atau wali murid, guru akan kesulitan memberikan pesan atau pengajaran kepada seorang murid atau peserta didiknya. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil

sebuah pernikahan yang sah yang sudah membentuk sebuah keluarga. Keluarga adalah lingkungan yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Karena keluarga adalah guru pertama dan panutan bagi seorang anak. Perilaku dan kepribadian anak seorang anak tergantung dari pendidikan yang di ajarkan orang tuanya sejak kecil.

Bentuk komunikasi pendidikan pun sudah sejak zaman kenabian. Orang tua bernama Luqman memberi nasehat kepada anaknya supaya menjadi anak yang baik. "Janganlah angkuh kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya kamu dalam berjalan dan lunakan suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai. Anak sangat membutuhkan sentuhan dari orang tuanya, dalam bentuk sentuhan hati yang berupa empati dan simpati sehingga anak menjadi peka terhadap lingkungannya, selain itu belaian, pelukan, ciuman, kecupan dan senyuman di perlukan sehingga anak merasakan kehangatan jiwa dalam dirinya dan dapat membantu anak dalam mengusai emosinya. Pola dapat di katakan juga sebagai model, yaitu cara untuk menunjukkan sebagai objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya. Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga, merawat, mendidik, membimbing [membantu dan melatih] supaya berdiri sendiri. Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang di anggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Menurut nurani pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang di terapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat di

rasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif. Pola asuh yang benar bisa di tempuh dengan memberikan perhatian yang penuh serta kasih sayang pada anak dan memberinya waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan seluruh anggota keluarga. Peran orang tua di rumah dan guru sangat penting bagi pendidikan anak. Sehingga komunikasi yang baik antara orang tua dan guru suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Pencapaian prestasi belajar siswa sangat rendah bisa di sebabkan karena kurangnya komunikasi guru dengan orang tua murid dalam proses belajar mengajar. Membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua wali di harapkan dapat mengembangkan cara belajar anak agar lebih optimal. Sehingga proses belajar anak baik di rumah maupun di sekolah dapat berlangsung efektif dan anak dapat memahami pelajaran atau pengetahuan dengan baik.

2. Hasil dan pembahasan

Proses pembelajaran

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang di lakukan pada anak usejak lahir hingga usia 8 tahun [modul 1 nest, 2007: 3] Pada anak usia dini anak mengalami masa keemasan [the golden years] yang merupakan masa di mana anak mulai peka /sensitif untuk menerima berbagai rangsangan.

Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang di sesuaikan dengan menyiapkan materi [konten] dan proses belajar. Pembelajaran dengan bermain, ketika anak sedang bermain, anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar. Proses pembelajaran ini telah di sebut *Montessori* sebagai aktivitas belajar. Permainan bisa berbentuk apa saja, boleh menggunakan alat atau tidak. Hal yang terpenting adalah belajar untuk menguasai hal-hal yang baru. Bermain sambil belajar merupakan kebalikan dari belajar sambil bermain. Jika belajar sambil bermain lebih

menekankan pada jenis permainannya. Pendidik perlu memahami karakteristik anak untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak Konsep dasar pembelajaran pada dasarnya adalah satu rangkaian dengan konsep belajar dan mengajar. Mengajar adalah proses yang terjadi pada guru bagaimana menyampaikan materi pelajaran pada anak didiknya. Mengajar adalah seni untuk mentransfer ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai yang di arahkan oleh nilai-nilai pendidikan kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan yang di miliki guru. Pendidikan anal usia dini harus memperhatikan: 1. Perkembangan anak. 2. Kebutuhan anak. 3. Bermain sambil belajar. 4. Pendekatan tematik. 5. Kreatif dan inovatif. 6. Lingkungan kondusif. 7. Mengembangkan kecakapan hidup. Ada beberapa metode pembelajaran yang tepat dapat di berikan kepada kelompok PAUD antara lain: 1. Metode bermain. 2. Metode bercerita. 4. Metode menyanyi. 5. Metode karya wisata. 6. Metode bercakap-cakap. 7 Metode demonstrasi

Pengertian komunikasi.

Banyak pendapat dari berbagai pakar mengenai definisi komunikasi, namun jika di perhatikan mempunyai maksud yang hampir sama. Menurut Sutikno [2006] Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan informasi dari suatu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya.

Menurut Hardjana, sebagai mana di kutip oleh Endang Lestari G 2003] Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu cum, yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata unus, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa inggris di sebut *communion* yang mempunyai makna kebersamaan

Tidak seuruh definisi di kemukakan di sini, akan tetapi berdasarkan definisi yang ada di atas dapat di ambil pemahaman bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi, di lihat dari sudut pandang ini, kesuksesan komunikasi tergantung

kepada disain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya.

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif.

Komunikasi dalam proses pembelajaran

Sardiman AM [2005] dalam bukunya yang berjudul "Interaksi dan Motivasi dalam belajar mengajar." menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Yang di anggap interaksi edukatif interaksi yang di lakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya. Jadi pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus di jalani.

Komunikasi yang dimaksud di sini ialah hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung pada saat proses pembelajaran. Ada tiga pola komunikasi yang dapat di gunakan untuk mengembangkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa. [Nana Sudjana; 1989]

Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif.

Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan siswa memiliki peran yang sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Komunikasi ini lebih baik dari yang pertama, sebab kegiatan guru dan siswa relatif sama.

Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Pada pendidikan anak usia dini terdapat 2 bentuk komunikasi, yaitu komunikasi personal atau komunikasi antar pribadi dan komunikasi massa. Komunikasi antar pribadi di maksudkan

sebagai komunikasi perseorangan antara guru dengan guru, guru dengan personil seekolah lainnya, guru dengan anak didiknya secara individual, peserta didik dengan sesamanya, guru dengan orang tua siswa. Komunikasi antar pribadi mengenal tiga komponen yaitu komunikator [penyampai pesan] message [pesan] dan komunikan [penerima pesan]. *Audience* tidak di kenal dalam komunikasi yang sifatnya pribadi, namun apabila harus di persamakan, *audience* bisa di identikan dengan komunikan. Guru sebagai komunikator mempunyai peran yang sangat strategis [sebagai penyampai pesan yang akan mengisi "kehidupan dasar" siswa. Anak dapat mengetahui /merasakan seberapa besar perhatian dari seorang guru dari beberapa komponen yaitu kontak mata, posisi badan, gerakan anggota badan, isyarat tubuh, jarak, tingkah laku verbal (ucapan/pilihan kata), sikap deskriptif, sikap spontan, dan sikap profesionalisme. 1. Kontak mata yaitu merupakan bagian yang sangat penting untuk kelanjutan dalam proses pembelajaran. Dengan kontak mata anak akan dapat mengamati keadaan gurunya seperti keadaan jasmani, sikap ekspresi wajah, atau tanda-tanda non verbal lainnya. Yang kesemuanya itu dapat memberikan informasi tentang kondisi guru yang sedang di hadapi anak. 2. Postur adalah sikap tubuh yang dapat mendorong atau menghambat interaksi antar pribadi. Sikap tubuh guru yang rileks, mengarah pada anak dan menunjukkan minat, akan menimbulkan perasaan positif pada diri anak, karena anak merasakan mendapatkan perhatian dari guru. 3. Gestur, gerakan badan dan isyarat bagaimana gestur yang di tampilkan oleh guru akan di komunikasikan pada siswa [anak], sehingga siswa bisa mengerti kalau guru siap menerima pesan dari siswa. 4. Jarak, jarak antara guru dan siswa akan berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Jarak yang terlalu jauh akan bisa menyebabkan siswa merasa di perhatikan. Jarak yang terlalu dekat akan membuat siswa membuat siswa menjadi takut. 5. Tingkah laku verbal yang di tampilkan secara tepat oleh guru sangat bermanfaat dan mendorong anak untuk tidak takut menyatakan ide-idenya, 6. Sikap deskriptif adalah sikap yang menampilkan suasana komunikasi sebagai

permintaan tertentu. 7. Sikap spontan, adalah sikap komunikasi individu yang menampilkan suasana yang keterus terangan serta terbuka dalam menyampaikan pikirannya. 8. Sikap Profesionalisme, artinya memiliki sikap tentatif [sementara] dan berpikiran terbuka serta bersedia mendengarkan pandangan yang berbeda dengan pandangan sendiri, jika keadaan menghendaki, guru bersedia mengubah posisi. Hal ini dapat memotivasi lawan bicara [anak] untuk bersikap terbuka.

Pola komunikasi guru dan orang tua

Komunikasi sebagai salah satu bentuk keterlibatan perlu di jalin dengan baik sebagai kunci dalam membentuk kerja sama kuat antara lembaga dengan orang tua, agar anak mendapatkan pendidikan yang terbaik. Komunikasi perlu di lakukan secara bervariasi, tepat dan jujur. Komunikasi timbal balik sebagai bentuk komunikasi yang baik memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak di mana, lembaga merasa bahwa masyarakat [orang tua siswa] adalah bagian penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan sebaliknya masyarakat [orang tua siswa] merasa bahwa lembaga sangat membutuhkannya. Peran guru dan orang tua dalam memahami perkembangan anak di perlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak dapat bereksplorasi dengan baik terhadap lingkungannya. Oleh karena itu komunikasi dan keikutsertaan orang tua dalam program belajar anak menjadi bagian penting dalam pembentukan mental dan kepribadian anak sehingga dapat berkembang dengan baik. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh Martsiswati dan Suryono [2014, pp.188-189] sebagai berikut: "Lingkungan pendidikan kedua bagi anak usia dini adalah lingkungan lembaga PAUD, yang di samakan dengan lingkungan sekolah. Sekolah untuk anak usia dini sebenarnya berfungsi untuk menguatkan karena sekolah adalah rumah kedua bagi anak. Jika dari lingkungan rumah sudah kuat, maka sekolah hanya tinggal melanjutkan, dengan demikian akan menghasilkan anak-anak yang di harapkan orang tua. Peran guru di sekolah sebagai formalitas, membantu anak-anak mengembangkan kompetensi dan potensi anak

secara luas, menambahkan dasar dasar profesional, meneropong aspek akademiknya." Sekolah seyogyanya juga memiliki kemampuan mengakomodasikan berbagai tuntutan yang berkembang di masyarakat tersebut. Keberlangsungan lembaga membutuhkan partisipasi orang tua dalam pelaksanaannya. Partisipasi atau keterlibatan dan dukungan ini dapat terjalin apabila orang tua memiliki simpati terhadap program-program lembaga dan memiliki rasa memiliki lembaga. Simpati dan rasa memiliki apabila orang tua paham program-program dan masalah yang ada dalam lembaga. Oleh karena itu, komunikasi yang baik perlu di lakukan secara baik dan terus menerus secara teratur dengan orang tua. Hal seperti yang di tegaskan oleh Moore sebagai berikut: "*Teachers should use communication to encourage parents and the others to contact or want to discuss an issue. Creating an atmosphere of openness is important to building strong and trusting relationships between parents and school personnel*" [Moore, Bagin, & Gallagher 2012, p.112] Kerjasama orang tua dan masyarakat perlu di usahakan untuk terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyelaraskan program yang tertuang dalam kurikulum di sekolah dengan lingkungan anak di rumah. Kerjasama yang efektif dan komunikasi dengan orang tua sangat di perlukan dengan hal terkait dengan kepentingan perkembangan dan pembelajaran anak. "Orang tua perlu mengetahui keadaan anak mereka dari unsur sekolah, dan manfaat bagi guru adanya komunikasi dengan orang tua siswa, diantaranya untuk memahami perilaku anak selama berada di sekolah dari masukan orang tua [Mariyana, 2010, p.51] Beberapa jenis keterlibatan orang tua dan lembaga [sekolah] di antaranya adalah dengan mengadakan pendampingan keluarga, menjalin komunikasi, melibatkan keluarga sebagai sukarelawan, melibatkan orangtua dalam pembelajaran di rumah, melibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah dan berkolaborasi dengan masyarakat. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Epstein sebagai berikut: "*Community involvement activities are an important part of a school comprehensive partnership program. Community activities may*

support or strengthen all six type of involvement : 1.parenting, 2.communication, 3.valunteering, 4. learning at home, 5. decision making, and 6 collaborating with the community [Epstein,et al.,2009,p.32] Ke enam tipe keterlibatan ini membentuk pendekatan yang menyeluruh untuk bekerja sama dengan orang tua. Setiap lembaga perlu menentukan tipe mana yang menjadi tipe keterlibatan utama yang di gunakan dan menjadikan tipe lain sebagai pendukung, menyesuaikan dengan kondisi lingkungan lembaga. Lebih lanjut Morrinson memberi penjelasan dan contoh praktik nyata pada masing-masing tipe sebagai berikut :Pendampingan keluarga [pengasuhan dan perawatan anak,serta mengatur kondisi rumah agar mendukung anak sebagai siswa di setiap tahapan usia dan tingkat kelas. Menjalin komunikasi dengan keluarga mengenai program sekolah dan kemajuan siswa melalui komunikasi efektif sekolah ke rumah dan rumah ke sekolah. Melibatkan keluarga sebagai sukarelawan memperbaiki rekrutmen, pelatihan, tugas, dan jadwal untuk melibatkan orang tua dalam pembelajaran di rumah, libatkan keluarga dengan anak mereka dalam aktivitas dan keputusan yang berkaitan dengan kurikulum. Melibatkan dalam pengambilan keputusan sekolah, pengaturan dan pendampingan melalui PTA/PTO, dewan sekolah, komite dan organisasi orang tua lain. Berkolaborasi dengan masyarakat, lakukan koordinasi sumber daya dan layanan bagi keluarga, siswa dan sekolah dan bisnis, lembaga dan kelompok lain, serta berikan layanan kepada masyarakat. [Morrinson,2012,pp.378-380] Keterlibatan orang tua dan lembaga yang baik merupakan proses kerjasama yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dan mengatasi hambatan yang ada secara bersama-sama.

3. Kesimpulan

Pembelajaran sebagai subjek proses pendidikan harus mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yang pada ujungnya akan berpengaruh terhadap peningkatan sumber daya manusia.

Daftar Pustaka

Kompasiana ,Ermi Nurcholimah,Proses pembelajaran paud. 2015

Dery Jamaluddin.page.tl/komunikasi dalam proses pembelajaran

[www.menggambar](http://www.menggambar.unik.com) unik.com

Anis Pusitaningtyas/proceeding of icecrs [2016]

Imajinasiku,Andri Nur Alfianto,dkk, komunikasi dalam proses pembelajaran.frkim.blogspot.com